

ANALISIS NILAI TAMBAH ABON SAPI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA MUTIARA HJ. MBOK SRI DI KOTA PALU

Analysis Of Cattle Abon Added Value In Home Industry Mutiara Hj . Mbok Sri In Palu City

Muh. Safri Hi. M Syarif¹⁾, Rustam Abd Rauf²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738)
e-mail: *safri_syarif@yahoo.coi.id*

ABSTRACT

The high added value that received by agroindustry entrepreneurs trigger increased competition, both in obtaining raw materials and in marketing of processing products. The role of agro industries in maintain the primary product into processing products to increase the added value is required. One of the efforts made to increase added value mention previous was to process the wet meat beef cattle become cattle abon. This study aims to determine the added value obtained after the wet meat processed into cattle abon (shredded meat) at home industry MutiaraHj .Mbok Sri in Palu. Number of respondents were 5 people, including one person as home indutry leaders and four employees of home industry MutiaraHj.Mbok Sri. The added value of this study was the different between the value of output, the contribution of other inputs and raw material prices. The added value of home industry MutiarHj. Sri Mbok was Rp . 50416.67 kg. The total benefits expenditure of this cattle abon home industry MutiaraHjMbok Sri counted of Rp 46.305.78 by total margin of 91.84%.

Keywords : Added Value , Wet meat Beef, Shredded Beef

ABSTRAK

Tingginya nilai tambah yang diperoleh para pelaku usaha agroindustri memicu persaingan yang semakin meningkat, baik dalam memperoleh bahan baku maupun pemasaran produk olahannya. Peranan agroindustri dalam upaya mempertahankan produk primer menjadi produk olahan untuk meningkatkan nilai tambah sangatlah diperlukan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah yang dimaksud adalah pengolahan daging sapi basah menjadi abon sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang diperoleh daging basah setelah diolah menjadi abon sapi pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri di Kota Palu. Jumlah responden sebanyak 5 orang, terdiri dari 1 orang pimpinan perusahaan dan 4 orang karyawan industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri. Hasil penelitian ini adalah nilai tambah merupakan selisih antara nilai output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan oleh industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri sebesar Rp. 50.416,67/kg. Keuntungan yang didapat dari usaha abon sapi oleh industri rumah tangga Mutiara Hj Mbok Sri sebesar Rp 46.305.78 dengan tingkat keuntungan sebesar 91,84%.

Kata Kunci : Nilai Tambah, Daging Sapi Basah, Abon Sapi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Indonesia memerlukan pertimbangan antara lain potensi dan keunggulan sumberdaya, kondisi lingkungan strategis, sasaran yang

akan dicapai dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai sasaran. Pembangunan agribisnis berbasis pertanian menjadi salah satu pendekatan yang paling tepat dalam menunjang pembangunan ekonomi (Bambang. 2007).

Usaha pertanian seperti usaha peternakan di Indonesia dilaksanakan sebagai usaha sampingan, sehingga alokasi tenaga dan pikiran lebih banyak diarahkan pada usaha pokok daripada usaha sampingan. Sapi-sapi umumnya dipelihara sebagai tabungan yang akan dijual sewaktu-waktu ketika peternak membutuhkan uang. Akibatnya, sapi dijual dengan harga rendah karena waktu penjualannya tidak direncanakan terlebih dahulu (Arifin, 2004).

Faktor lain yang berpengaruh pada rendahnya produktivitas ternak adalah tidak jelasnya tujuan pemeliharaan sapi potong di Indonesia. Pemeliharaan sapi di Negara maju mempunyai 2 tujuan, yaitu sebagai ternak potong dan ternak perah. Pemeliharaan ternak sapi perah di Indonesia sudah jelas, tetapi peternakan sapi potong biasanya masih dicampuradukkan dengan penggunaan sapi sebagai ternak pekerja. Akibatnya, sapi-sapi dijual untuk dipotong pada umur-umur yang relative tua karena tenaganya dibutuhkan untuk berbagai keperluan. Bila sejak awal pemeliharaan sudah ditetapkan sebagai ternak potong, sapi tidak perlu dipelihara selama bertahun-tahun yang membutuhkan biaya pemeliharaan besar.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2011) berkoordinasi dengan Kementerian Pertanian (Ditjennakeswan) melakukan sensus yang disebutkan bahwa per Tanggal 1 Juli 2011, ada sebanyak 16 juta ekor ternak ruminansia lebih (yang terdiri dari 14 juta ekor sapi potong; 500.000 lebih sapi perah dan 1,2 juta lebih kerbau). Indonesia telah memenuhi kebutuhan sapi potong dalam Negeri. Jika diasumsikan konsumsi daging sapi nasional 1,76 Kg per kapita per tahun dan jumlah penduduk Indonesia sebesar 240 juta jiwa, maka kebutuhan sapi potong diperkirakan hanya sekitar 2,3 juta ekor (dengan perkiraan bahwa satu ekor sapi setara dengan 160 Kg daging). Produksi daging sapi di Indonesia terjadi peningkatan dari Tahun 2006-2007 yang mencapai 395.840 ton menjadi 418.210 ton.

Daging sapi tidak bisa dikonsumsi dalam bentuk daging basah, dan tidak bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama karena akan mengalami pembusukan, untuk menghindari kerusakan atau pembusukan pada daging sapi tersebut, maka perlu ada penanganan dan pengolahan lanjutan, salah satunya dengan cara diolah menjadi abon sapi.

Agribisnis sebagai suatu rangkaian kegiatan sejak dari produksi pertanian, industri pengolahan, distribusi dan konsumsi tidak bisa dilepaskan dari adanya berbagai pihak yang terlibat dari dalam rantai rangkaian yang panjang tersebut. Peternakan Indonesia yang bertumpu pada hasil ternak dengan skala kecil tidak mungkin dapat menikmati nilai tambah dari kemajuan agribisnis tanpa adanya kerja sama yang baik antara pelaku dalam sistem agribisnis yang ada (Meirawan, 2002).

Agroindustri ialah industri yang mengolah komoditi pertanian primer menjadi produk olahan baik produk akhir (*Finish Product*) maupun produk antara (*Intermediate Product*). Sebenarnya agroindustri ada dua yaitu seperti pengertian tersebut di atas yang disebut agroindustri hilir dan agroindustri hulu yaitu industri yang menghasilkan produk-produk berupa alat dan mesin pertanian, sarana produksi pertanian dan bahan-bahan yang diperlukan oleh sektor pertanian (Masyhuri, 2006).

Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan sektor peternakan. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industri moderen yang menciptakan nilai tambah tinggi.

Tingginya nilai tambah yang diperoleh para pelaku usaha agroindustri memicu persaingan menjadi semakin meningkat, baik dalam memperoleh bahan baku maupun pemasaran produk olahannya. Pencapaian tujuan bisnis tergantung pada keahlian mereka dibidang pemasaran,

produksi, keuangan maupun bidang lain, selain itu tergantung juga kemampuan mereka untuk mengkombinasikan fungsi-fungsi tersebut agar organisasi berjalan lancar, sehubungan itu penulis tertarik untuk meneliti nilai tambah abon sapi pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian dapat dikembangkan sebagai berikut yaitu berapa besar nilai tambah abon sapi pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri di Kota Palu.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tambah yang diperoleh daging basah setelah diolah menjadi abon sapi pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri di Kota Palu.

BAHAN DAN METODE

Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu industri rumah Tangga Mutiara Hj. Mbok Sri, penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Industri Rumah Tangga Mutiara Hj. Mbok Sri merupakan sentra produksi abon sapi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2012.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Jumlah responden sebanyak 5 orang, terdiri dari 1 orang pimpinan perusahaan dan 4 orang karyawan industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis nilai tambah abon sapi pada industri rumah tangga

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Menurut Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
	Output, Input, dan Harga	
1.	Output yang dihasilkan (kg/hari)	A
2.	Bahan baku yang digunakan (kg/hari)	B
3.	Tenaga Kerja (jam/hari)	C
4.	Faktor konversi (1/2)	$d = a/b$
5.	Koefisien tenaga kerja (3/2)	$e = c/b$
6.	Harga output (Rp/kg)	F
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam)	
	Pendapatan dan Keuntungan	G
8.	Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku)	H
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg output)	I
10.	Nilai output (4 x 6) (Rp)	$j = d \times f$
11.	a. Nilai tambah (10 - 9 - 8) (Rp)	$k = j - h - i$
	b. Rasio nilai tambah ((11a/10) x 100%)	$l (\%) = (k/j) \times 100 \%$
12.	a. Imbalan tenaga kerja (5 x 7) (Rp)	$m = e \times g$
	b. Bagian tenaga kerja ((12a/11a) x 100%)	$n (\%) = (m/k) \times 100\%$
13.	a. Keuntungan (11a - 12a) (Rp)	$o = k - m$
	b. Tingkat keuntungan ((13a/11a) x 100%)	$p (\%) = (o/k) \times 100\%$

Sumber : Hayami et al., 1987

Mutiara Hj. Mbok Sri di Kota Palu ini adalah analisis nilai tambah. Perhitungan melalui metode *Hayami* tersaji dalam bentuk tabel seperti pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Abon Sapi pada Industri Rumah Tangga Mutiara Hj. Mbok Sri per Bulan, 2012

Proses produksi abon sapi dilakukan dari pencucian, pembersihan, penirisan, pemasakan, pengepresan pertama, pencabikan, pemberian bumbu, penggorengan, pengepresan kedua, penguraian abon, pengemasan. Proses produksi tersebut dilakukan oleh 4 orang karyawan.

Produksi abon sapi pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri dilakukan 15 kali produksi dalam satu bulan, dalam satu kali produksi industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri membutuhkan 33 kg daging basah dapat menghasilkan 20 kg abon sapi, sehingga dalam satu bulan industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri menghasilkan abon sapi sebanyak 300 kg dan kemudian hasil olahan tersebut dikemas dalam lima bentuk kemasan.

Pendapatan Produksi Abon Sapi pada Industri Rumah Tangga Mutiara Hj Mbok Sri Per Bulan, Tahun 2012

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan atau laba merupakan selisih antara penghasilan penjualan di atas semua biaya dalam periode tertentu. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara *total Revenue* (TR) dengan *total Cost* (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan atau laba

sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan produksi abon sapi pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri yaitu sebesar Rp 19.308.558,09

Perhitungan Nilai Tambah Produksi Abon Sapi pada Industri Rumah Tangga Mutiara Hj. Mbok Sri di Kota Palu

Nilai tambah adalah selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Kegiatan subsistem pengolahan alat analisis yang sering digunakan adalah alat analisis nilai tambah

Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku yang dapat perlakuan khusus untuk mendapatkan nilai, sehingga memperoleh nilai tambah yang dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan. Perhitungan nilai tambah produksi abon sapi pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri di Kota Palu disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan perhitungan nilai tambah produksi abon sapi dalam 1 kali produksi dan banyaknya produk olahan dalam satu kilogram daging basah. Output yang dihasilkan oleh industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri dalam 1 kali proses produksi sebesar 20 kg abon sapi dengan menggunakan 33 kg daging basah. Harga jual abon sapi dalam 1 kg sebesar Rp 300.000.

Input lain atau bahan penolong yang digunakan dalam satu bulan proses produksi abon sapi pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri yaitu terdiri dari bumbu 5 gr dengan harga Rp 20.000/gram, minyak goreng 300 L dengan harga sebesar Rp 13.000/liter, minyak tanah 150 L dengan harga sebesar Rp 5.000/liter dan bawang goreng 75 kg dengan harga Rp 175.000/kg, jadi jumlah bahan penolong produksi abon sapi ini sebesar Rp 17.875.000.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah Produksi Abon Sapi pada Industri Rumah Tangga Mutiara Hj. Mbok Sri di Kota Palu Menggunakan Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
	Output, Input, dan Harga	
1	Output yang dihasilkan (kg/proses)	20
2	Bahan baku yang digunakan (kg/proses)	33
3	Tenaga Kerja (jam/proses)	12
4	Faktor konversi (1/2)	0,60
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	0,37
6	Harga output (Rp/kg)	300.000
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam)	11.110,5
	Pendapatan dan Keuntungan	
8	Harga bahan baku (Rp/kg bahan baku)	70.000
9	Sumbangan input lain (Rp/kg output)	59.583,33
10	Nilai output (4 x 6) (Rp)	180.000
11	a. Nilai tambah (10 – 9 – 8) (Rp)	50.416,67
	b. Rasio nilai tambah ((11a/10) x 100%)	28,00 %
12	a. Imbalan tenaga kerja (5 x 7) (Rp)	4.110,89
	b. Bagian tenaga kerja ((12a/11a) x 100%)	8,15%
13	a. Keuntungan (11a – 12a) (Rp)	46.305,78
	b. Tingkat keuntungan ((13a/11a) x 100%)	91,84%

Sumber : Diolah dari data primer, 2012

Nilai faktor konversi dapat dihitung berdasarkan pembagian antara nilai output yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan (input). Nilai faktor konversi pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri yaitu sebesar 0,60 didapat dari pembagian antara output yang dihasilkan sebesar 20 kg abon sapi dengan input yang digunakan sebesar 33 kg daging basah.

Satu kali proses produksi abon sapi, industri ini menggunakan 4 orang tenaga kerja dengan waktu yang digunakan sebanyak 12 jam, dengan upah rata-rata tenaga kerja sebesar Rp 11.110,5/jam. Koefisien tenaga kerja adalah nilai pembagian dari jumlah jam kerja tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi. Koefisien tenaga kerja

menunjukkan banyaknya jam kerja tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu-satuan. Koefisien tenaga kerja pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri diperoleh dari pembagian antara jam tenaga kerja sebanyak 12 jam dengan bahan baku (input) yang digunakan sebanyak 33 kg daging basah, jadi koefisien tenaga kerja yang didapatkan sebesar 0,37.

Bahan baku yang digunakan untuk pengolahan abon sapi ada 2 yaitu bahan baku utama dan bahan penolong (input lain). Nilai sumbangan input lain diperoleh dari pembagian antara jumlah bahan penolong yang digunakan sebesar Rp 17.875.000/bulan dengan jumlah output yang dihasilkan sebanyak 300 kg/bulan, sehingga didapatkan nilai sumbangan input lain sebesar Rp 59.583,33/kg.

Nilai output merupakan perkalian antara faktor konfersi dengan harga produk yang dihasilkan (output). Faktor konversi sebesar 0,60 dikalikan dengan harga jual abon sapi sebesar Rp 300.000/kg, sehingga besar nilai output yang dihasilkan dari tiap kilogram daging mentah sebesar Rp 180.000.

Nilai tambah merupakan selish antara nilai output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan oleh industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri sebesar Rp 50.416,67/kg. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output. Besarnya rasio nilai tambah pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri sebesar 28%, sehingga hasil dari rasio nilai tambah terhadap nilai produk sebesar 28%, menunjukkan bahwa setiap Rp 100 nilai produk abon sapi akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp 28.

Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja. Besar imbalan tenaga kerja yang diterima untuk setiap kilogram abon sapi sebesar Rp 4.110,89. Bagian tenaga kerja diperoleh dari persentase antara imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah. Bagian tenaga kerja pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri sebesar 8,15%.

Keuntungan industri merupakan selisih antara nilai tambah dengan tenaga kerja, sehingga dianggap sebagai nilai tambah bersih yang diterima oleh perusahaan. Keuntungan yang didapat dari usaha abon sapi oleh industri rumah tangga Mutiara Hj Mbok Sri sebesar Rp

46.305,78 dengan tingkat keuntungan sebesar 91,84%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Produksi abon sapi pada industri rumah tangga Mutiara Mbok Sri dilakukan 15 kali produksi, dengan menggunakan 33 kg daging basah dalam satu kali proses produksi menghasilkan 20 kg abon sapi. 1 bulan produksi abon sapi pada industri ini sebanyak 300 kg abon sapi.
2. Nilai tambah produksi abon sapi dipengaruhi oleh besarnya nilai output, harga bahan baku dan nilai sumbangan input lain. Nilai tambah abon sapi pada industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok Sri sebesar Rp. 50.416,67/kg.

Saran

Nilai tambah dan keuntungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk memperoleh nilai tambah dan keuntungan yang besar maka perusahaan harus lebih mengefisienkan biaya produksi yang dikeluarkan, terutama berkaitan dengan bahan baku digunakan. Selain itu, juga perlu adanya campur tangan pemerintah daerah dalam hal penetapan harga bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, 2007. *Bank Dunia Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2008 Meningkat*. <http://www.antaraneews.com/view/?i=1194438352&c=EKB&s=>. Diakses tanggal 11 Desember 2012.
- Arifin, B. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Penerbit PT. Kompas Indonesia, Jakarta

- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village*. Bogor : CPGRT Centre.
- Masyhuri F. 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Tape Bondowoso [skripsi]*. Bogor. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Meirawan. D., 2002. *Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usahatani*. Studi Kasus Di Desa Banaran Kec. Bumiaji Kotatif Batu Malang. Dept. of Agribusiness. ITB Central Library.